

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA *BIG
BOOK* DI KELAS IV SD NEGERI 5 NISAM**

Quratul Aini¹, Alfi Syahrin², Muhamamd Darwis³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Almuslim

¹qratulaini12@gmail.com¹, alfisyahrin@umuslim.ac.id²,
muhammaddarwis@umuslim.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of reading comprehension skills among fourth-grade students at SD Negeri 5 Nisam through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Big Book media. The background of this study is based on students' low reading comprehension ability, as they still had trouble analyzing, constructing information, and summarizing the content of a text, resulting in Indonesian language learning outcomes that had not yet reached the established Learning Objective Mastery Criteria (KKTP). This study employed a qualitative approach in the form of Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 19 fourth-grade students of SD Negeri 5 Nisam. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets of teacher and student activities, and interviews, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the percentage of students' learning completeness increased from 63.15% in Cycle I to 89.47% in Cycle II, thereby achieving the 80% classical completeness target. Teacher activity increased from 95% to 96%, while student activity increased from 97% to 98%, both falling into the very good category. Interview results also indicated that students gave positive responses to the use of Big Book media and the PBL model, finding the learning process more engaging, easier to understand, and enjoyable. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Big Book media is effective in improving reading comprehension skills and increasing student engagement in elementary Indonesian language learning.

Keywords: *Problem Based Learning, Big Book, reading comprehension, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam melalui penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Big Book*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, di mana siswa masih kesulitan menganalisis, mengonstruksi informasi, dan menyimpulkan isi bacaan, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 63,15% pada siklus I menjadi 89,47% pada siklus II, sehingga ketuntasan klasikal sebesar 80% berhasil tercapai. Aktivitas guru meningkat dari 95% menjadi 96%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 97% menjadi 98%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media *Big Book* dan model PBL, merasa pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Big Book*, membaca pemahaman, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman (Irmia, 2025). Taib (2021) menegaskan bahwa pendidikan bermutu harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik. Konsekuensinya, sekolah sebagai lembaga pendidikan

formal dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik, bukan sekadar transfer pengetahuan searah dari guru ke siswa.

Di antara berbagai mata pelajaran, Bahasa Indonesia memegang peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sarana komunikasi, melainkan juga wahana pengembangan literasi,

penalaran, dan apresiasi bahasa. (Saputra et al., 2025) menyatakan bahwa muatan Bahasa Indonesia berkontribusi besar dalam membentuk kemampuan siswa memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui berbagai jenis teks. Kemampuan literasi yang kuat menjadi prasyarat bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di semua mata pelajaran, sebab bahasa adalah instrumen utama dalam memahami konsep dan menyerap informasi baru.

Salah satu kompetensi fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Membaca tidak dapat dipandang sebagai kegiatan mekanis mengenali dan menyuarakan huruf semata, melainkan sebuah proses kognitif yang kompleks: mengenali simbol, memaknai kata dan kalimat, hingga mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya (Pramayshela et al., 2023). Aryani & Purnomo (2023) menyebut membaca sebagai pintu gerbang literasi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya. Dengan demikian,

lemahnya kemampuan membaca berpotensi menghambat capaian belajar siswa secara lintas mata pelajaran, bukan hanya pada muatan Bahasa Indonesia.

Secara khusus, membaca pemahaman merupakan tingkatan membaca yang menuntut kemampuan lebih tinggi dibanding sekadar membaca lancar. Rahmawati et al. (2026) menjelaskan bahwa membaca pemahaman menuntut siswa untuk menangkap makna, menginterpretasi informasi, serta menarik simpulan secara kritis dan tepat. Siswa tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan konteks serta pengalaman pribadi. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi siswa sekolah dasar dalam memahami buku pelajaran, mengerjakan soal evaluasi, maupun menghadapi berbagai bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil di lapangan tampak jelas pada hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV di SD Negeri 5 Nisam. Secara ideal, siswa kelas IV seharusnya sudah mampu menganalisis dan mengonstruksi informasi dari bacaan,

termasuk menyimpulkan isi teks secara mandiri dan tepat. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal sebaliknya: siswa masih kesulitan menganalisis maupun mengonstruksi informasi dari teks yang mereka baca, serta kerap keliru dalam merumuskan simpulan bacaan. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya capaian hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia.

Kesenjangan tersebut diperkuat oleh data empiris di lapangan. Dari 20 siswa kelas IV, hanya 10 siswa (50%) yang mampu menunjukkan pemahaman bacaan yang baik, sementara separuh lainnya masih berada pada level pemahaman yang rendah. Data rekapitulasi penilaian semester I turut memperlihatkan bahwa hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Dari total siswa, hanya 14 siswa (70%) yang berhasil mencapai atau melampaui KKTP, sedangkan 6 siswa (30%) sisanya belum mencapai standar ketuntasan tersebut. Angka ini mengindikasikan bahwa persoalan membaca pemahaman bukan sekadar asumsi guru, melainkan

permasalahan nyata yang tercermin dalam data hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut terhadap akar permasalahan, teridentifikasi setidaknya tiga faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu: (1) minimnya kegiatan membaca yang menuntut siswa memahami isi bacaan secara mendalam, sehingga siswa terbiasa membaca tanpa benar-benar mengolah informasi; (2) kurangnya kemahiran siswa dalam memahami materi ajar yang disajikan, yang berimbas pada kesulitan mengaitkan konsep antarbagian teks; serta (3) terbatasnya penggunaan model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami teks, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Menghadapi persoalan tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami bacaan. Salah satu model yang dinilai relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yakni model pembelajaran berbasis

masalah yang mengarahkan siswa untuk mempelajari materi melalui proses pemecahan masalah autentik. Halimah et al. (2023) menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis informasi, serta kemampuan memahami teks melalui rangkaian kegiatan penyelidikan, diskusi, dan penarikan simpulan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sunariyanti et al., 2025) yang membuktikan bahwa PBL efektif meningkatkan literasi membaca karena mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri sekaligus kolaboratif bersama teman sebaya.

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media ajar yang menarik juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran membaca. Salah satu media yang terbukti efektif adalah *Big Book*, yaitu buku berukuran besar dengan teks dan ilustrasi yang diperbesar sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami isi bacaan secara bersama-sama dalam satu kelas. Febriyana et al. (2025) menjelaskan bahwa *Big Book* dirancang agar dapat diamati secara visual oleh seluruh siswa, didukung gambar yang menarik

dan tata letak yang jelas untuk membantu siswa memahami struktur teks dan alur cerita. Sejalan dengan itu, penelitian Mardiyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* mampu meningkatkan pemahaman bacaan karena siswa dapat mengamati keterkaitan antara gambar dan teks, berdiskusi tentang isi cerita, serta membangun interpretasi bersama teman-temannya.

Relevansi penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat juga ditegaskan oleh sejumlah penelitian terdahulu. Hidayati et al. (2024) menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan pemahaman konsep melalui aktivitas pemecahan masalah yang aktif dan terstruktur. Sementara itu, Arisqa & Anas (2025) membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Kedua temuan tersebut mengonfirmasi bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat diatasi melalui penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini menjadi landasan yang

memperkuat relevansi penelitian ini, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam.

Kombinasi kedua unsur ini dipandang saling melengkapi: PBL memberi ruang bagi siswa untuk menggali makna bacaan melalui proses pemecahan masalah, sementara *Big Book* memperkuat pemahaman siswa melalui visualisasi dan interaksi belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian fenomena, data, dan kajian di atas, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media *Big Book* di Kelas IV SD Negeri 5 Nisam” menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya inovatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca

pemahaman siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Big Book* di kelas IV SD Negeri 5 Nisam. Menurut Agustin & Dewi (2025), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dengan menelaah perilaku, tindakan, dan pengalaman partisipan secara natural, sehingga penelitian ini tidak hanya mengukur hasil akhir belajar siswa, tetapi juga mengamati proses pembelajaran secara langsung, interaksi antara guru dan siswa, serta respons peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. PTK dipilih karena merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan langsung di lingkungan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional (Rahayu & Saskia, 2025), yang secara umum mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sabrina et al., 2026). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui sejauh mana penerapan PBL berbantuan media *Big Book* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Nisam yang berlokasi di

Blang Karieng, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media *Big Book*, serta kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Peneliti berperan langsung sebagai pengajar yang merancang dan menyajikan pembelajaran, sekaligus bertindak sebagai pewawancara, pengumpul data, mitra observasi, dan pelapor hasil penelitian, dengan dibantu oleh guru kelas dalam mengamati aktivitas pembelajaran di lapangan.

Sumber data penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam, dengan tiga di antaranya menjadi subjek wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil belajar yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir, data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi oleh dua orang pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, serta data tanggapan siswa yang diperoleh melalui wawancara untuk mengetahui sejauh

mana siswa dapat menerima model pembelajaran dan materi yang diberikan guru. Ketiga jenis data tersebut dikumpulkan melalui teknik tes, observasi, dan wawancara, yang masing-masing digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Data kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis dengan menghitung daya serap pada masing-masing siklus menggunakan rumus nilai yang diperoleh dibagi skor maksimum dikali 100%, sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas terhadap jumlah seluruh siswa dikali 100% (Kusumawati & Nursafitri, 2022). Data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dikali 100%, kemudian dipaparkan secara deskriptif berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat baik (80%-100%), baik (70%-79%), cukup (60%-69%), kurang (50%-59%), dan sangat kurang (0%-49%) (Murdiani, 2022). Adapun data respon siswa dianalisis

secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara mengenai metode pembelajaran dan materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan PTK dilakukan secara bersiklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan rubrik penilaian, penyiapan bahan ajar, soal tes awal dan tes akhir, lembar observasi, pedoman wawancara, serta LKPD. Tahap pelaksanaan berupa penerapan proses belajar mengajar menggunakan model PBL berbantuan media *Big Book*, sedangkan tahap observasi dilakukan bersama dua orang pengamat untuk mencermati aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data hasil pelaksanaan, permasalahan, dan kendala yang dihadapi untuk mengevaluasi pengaruh tindakan yang telah diterapkan, dengan kriteria keberhasilan PTK ditetapkan apabila hasil observasi mencapai skor $\geq 80\%$ dan sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada tes akhir tindakan (Aulia et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 5 Nisam dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 19 siswa kelas IV. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara berkesinambungan guna memperbaiki kualitas pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 09 April 2026, di kelas IV SD Negeri 5 Nisam tahun ajaran 2025/2026. Sebelum pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas IV untuk meminta izin sekaligus berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),

soal tes akhir siklus I, serta media pembelajaran *Big Book* yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* dengan materi cerita fabel. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, presensi, apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengorientasikan siswa pada permasalahan yang berkaitan dengan cerita fabel, kemudian mengorganisasi siswa untuk mempelajari unsur-unsur cerita fabel seperti tokoh, watak, latar, alur, dan amanat. Selanjutnya, guru membimbing siswa melakukan penyelidikan secara individu maupun kelompok, memfasilitasi siswa dalam menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui kegiatan refleksi. Pembelajaran ditutup dengan penyimpulan bersama dan pemberian tes akhir siklus I.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih

belum optimal. Siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan (≥ 70) berjumlah 12 orang dengan persentase 63,15%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 36,84%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek membaca pemahaman belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan pengamat I memberikan skor 46 (92%) dan pengamat II memberikan skor 49 (98%), sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Demikian pula hasil observasi terhadap aktivitas siswa, pengamat I memberikan skor 49 (98%) dan pengamat II memberikan skor 48 (96%), sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 97% dengan kategori sangat baik. Meskipun aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah tergolong sangat baik, hasil belajar membaca pemahaman siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pada tahap refleksi disimpulkan bahwa tindakan siklus I

belum berhasil dan perlu dilanjutkan dengan siklus II dengan penerapan yang lebih optimal.

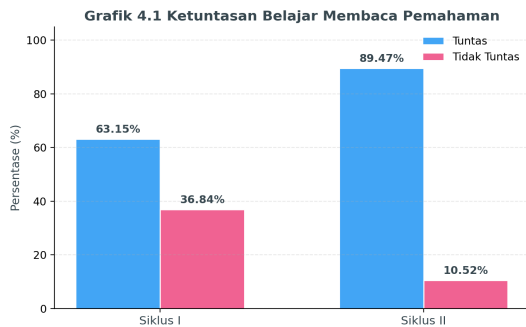
Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 10 April 2026, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) di kelas IV SD Negeri 5 Nisam yang diikuti oleh 19 siswa dan diamati oleh dua orang pengamat, yaitu teman sejawat dan guru wali kelas. Tahapan perencanaan pada siklus II meliputi penyusunan modul ajar, lembar observasi, LKPD, soal tes akhir siklus II, serta media *Big Book*, dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I sebagai dasar perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan langkah-langkah yang serupa dengan siklus I, yaitu diawali dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan individu dan kelompok, penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, dan diakhiri dengan tes akhir siklus II.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan (≥ 70) meningkat menjadi 17 orang dengan

persentase 89,47%, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 2 orang dengan persentase 10,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai bahkan melampaui kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%, sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri tindakan pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut turut diiringi oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh skor 49 (98%) dari pengamat I dan skor 47 (94%) dari pengamat II, sehingga rata-rata persentase aktivitas guru mencapai 96% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor 49 (98%) dari kedua pengamat, sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 98% dengan kategori sangat baik. Peningkatan pada aspek hasil belajar maupun aktivitas pembelajaran ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* pada siklus II telah berjalan lebih optimal dibandingkan siklus I.

Untuk memperjelas gambaran peningkatan ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

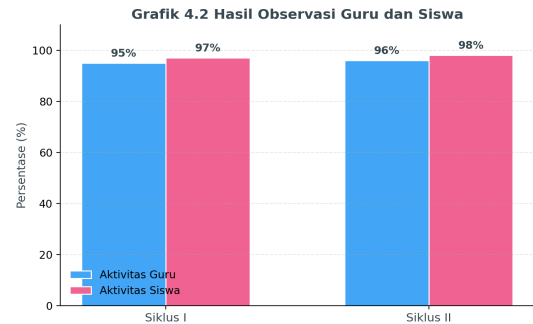


Grafik 1. Ketuntasan Belajar Membaca Pemahaman

Grafik 1 di atas memperlihatkan secara visual bahwa persentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan dari 63,15% pada siklus I menjadi 89,47% pada siklus II, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas menurun dari 36,84% menjadi 10,52%. Kenaikan ini membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantuan media *Big Book* yang dilakukan secara berulang dan diperbaiki pada setiap siklus mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam.

Selanjutnya, untuk memperjelas gambaran peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I dan siklus II, data hasil observasi disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 2. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Grafik 2. menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 95% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 97% menjadi 98%. Kedua data tersebut berada pada kategori sangat baik di kedua siklus, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran dengan model PBL berbantuan media *Big Book* berlangsung secara konsisten dengan kualitas pengelolaan kelas yang tinggi, baik dari sisi peran guru sebagai fasilitator maupun keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran siklus II

berakhir, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam kemampuan dan kesulitan siswa dalam membaca pemahaman, sekaligus melihat efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* dari sudut pandang siswa itu sendiri. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang siswa yang dipilih berdasarkan hasil tes akhir tindakan, dengan menggunakan sepuluh butir pertanyaan yang mencakup aspek ketertarikan terhadap media, pemahaman isi bacaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Siswa pertama menyatakan bahwa dirinya senang belajar membaca menggunakan *Big Book* karena ceritanya bagus, dan mengakui bahwa tulisan berukuran besar pada *Big Book* membantunya memahami isi bacaan. Ia menyampaikan bahwa dirinya lebih mudah memahami bacaan dibandingkan sekadar mendengarkan cerita, serta mampu memahami arahan guru ketika diberikan permasalahan terkait bacaan. Siswa ini juga mengaku bahwa diskusi kelompok membantunya memahami isi bacaan karena ia dibantu oleh

teman-temannya, dan bagian cerita yang paling mudah dipahami adalah bagian akhir cerita. Meskipun demikian, ia mengaku belum berani menyampaikan pendapat atau jawaban secara mandiri saat diskusi maupun presentasi kelompok, yang mengindikasikan bahwa rasa percaya dirinya dalam berbicara di depan kelas masih perlu ditingkatkan. Terlepas dari hal tersebut, ia menyatakan bahwa belajar dengan cara memecahkan masalah bersama teman membuat pelajaran menjadi lebih menarik, dan ia merasa kemampuan memahami bacaannya menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini.

Siswa kedua memberikan tanggapan yang lebih positif dan mendalam. Ia menyatakan senang belajar membaca menggunakan *Big Book* karena gambar dan ceritanya sangat menarik, dan menegaskan bahwa gambar pada *Big Book* membuatnya lebih mudah memahami isi bacaan. Berbeda dengan siswa pertama, siswa kedua menyatakan bahwa baik gambar maupun tulisan pada *Big Book* sama-sama mudah dipahami. Ia juga mampu memahami arahan guru terkait permasalahan yang diberikan, dan menyatakan

bahwa diskusi kelompok membantunya memahami bacaan karena tugas dikerjakan bersama-sama. Siswa ini mengaku dapat memahami seluruh isi cerita dengan baik, mampu menemukan ide pokok bacaan, serta berani menyampaikan pendapat dan jawaban saat diskusi maupun presentasi kelompok, yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa pertama. Ia menegaskan bahwa belajar dengan cara memecahkan masalah bersama teman membuat pembelajaran lebih menarik karena mereka bersama-sama mencari jawaban, dan ia merasa kemampuannya dalam memahami bacaan meningkat karena model pembelajaran ini memudahkannya memahami isi bacaan sekaligus memecahkan masalah dalam kelompok.

Siswa ketiga juga memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran menggunakan *Big Book*. Ia menyatakan tertarik belajar membaca menggunakan *Big Book* karena dianggap sangat menarik, dan menjelaskan bahwa gambar serta tulisan yang jelas pada *Big Book* membantunya memahami isi bacaan. Berbeda dengan dua siswa

sebelumnya, siswa ketiga menyatakan bahwa dirinya lebih mudah memahami cerita dibandingkan bacaan secara tekstual. Ia mampu memahami permasalahan yang diberikan guru, dan menyatakan bahwa diskusi kelompok membantunya memahami bacaan karena teman-temannya saling melengkapi apabila terdapat kekeliruan. Bagian bacaan yang paling mudah dipahami oleh siswa ketiga adalah bagian awal cerita, berbeda dengan siswa pertama yang lebih mudah memahami bagian akhir cerita. Siswa ketiga mengaku mampu menemukan ide pokok bacaan, berani menyampaikan pendapat saat diskusi dan presentasi kelompok, serta merasa bahwa belajar dengan cara memecahkan masalah bersama teman membuat pembelajaran lebih menarik karena mereka saling mencari jawaban bersama. Ia juga menyatakan bahwa kemampuannya dalam memahami bacaan menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketiga siswa tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa seluruh siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media

Big Book, terutama pada aspek visual berupa gambar dan tulisan berukuran besar yang memudahkan mereka memahami isi bacaan secara bersama-sama. Ketiganya juga sepakat bahwa kegiatan diskusi kelompok dalam model *Problem Based Learning* sangat membantu proses pemahaman bacaan, karena siswa dapat saling melengkapi dan membantu satu sama lain dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Namun demikian, terdapat variasi pada aspek kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, di mana siswa kedua dan siswa ketiga mengaku berani berpendapat saat diskusi dan presentasi, sedangkan siswa pertama masih mengaku belum berani melakukannya. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun model PBL berbantuan media *Big Book* secara umum efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa, aspek keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mengomunikasikan hasil pemahamannya masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut dari guru pada pembelajaran berikutnya. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memperkuat temuan

kuantitatif dari hasil tes dan observasi, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam.

Pembahasan

Pembahasan dalam bagian ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian serta hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dengan mengaitkan setiap temuan pada teori-teori mutakhir guna memperkuat hasil penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Big Book* dalam pembelajaran pemahaman membaca siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam.

Hasil tes evaluasi pada akhir setiap siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten pada pemahaman membaca siswa, yaitu dari 63,15% pada siklus I menjadi 89,47% pada siklus II, sehingga ketuntasan klasikal berhasil dilampaui. Temuan ini sejalan dengan pendapat Setyaki (2024) bahwa model PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa

dilibatkan aktif dalam pemecahan masalah, serta Hakim et al. (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman membaca meningkat apabila siswa dilatih berpikir kritis terhadap teks. Peran media *Big Book* turut memperkuat hasil ini, sebagaimana dijelaskan (Dewi, 2025) bahwa media visual berukuran besar memudahkan seluruh siswa mengamati teks secara bersama, dan diperkuat oleh Jusniani & Monariska (2025) yang menyebutkan bahwa media menarik dan kontekstual meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam PBL yang didukung media *Big Book* terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Selain hasil belajar, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, yaitu aktivitas guru dari 95% menjadi 96% dan aktivitas siswa dari 97% menjadi 98% dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2021) bahwa pembelajaran efektif ditandai peran guru sebagai fasilitator, serta Badriyah et al. (2024) yang menyatakan PBL mendorong siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama.

Gaghunting & Bermuli (2023) turut menambahkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam model pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar, sementara Alawiyah et al. (2024) menekankan bahwa media visual seperti *Big Book* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal berperan sebagai fasilitator dan siswa semakin aktif serta terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran.

Hasil wawancara turut memperkuat temuan tersebut, di mana siswa secara konsisten menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, terutama karena tampilan visual *Big Book* yang besar dan jelas serta suasana diskusi kelompok yang saling melengkapi pemahaman. Hal ini sejalan dengan (Yasin, 2022) yang menyatakan respon positif siswa mencerminkan minat dan motivasi belajar tinggi, serta Rizqiya et al. (2025) yang menegaskan keterlibatan aktif siswa meningkatkan motivasi intrinsik. (Ridzal & Puspita, 2024) juga menyebutkan bahwa media visual interaktif dan respon positif siswa merupakan indikator keberhasilan

penerapan model pembelajaran, sementara Shodiq & Darmawan (2025) menambahkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, aktivitas pembelajaran, serta respon positif siswa kelas IV SD Negeri 5 Nisam, sehingga model ini layak dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Nisam, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 63% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Efektivitas ini turut

didukung oleh peningkatan aktivitas guru dari 95% menjadi 96% dan aktivitas siswa dari 97% menjadi 98% dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung semakin optimal pada setiap siklusnya. Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut, di mana siswa mengaku senang dan tertarik belajar Bahasa Indonesia menggunakan model ini, merasa pemahaman mereka terhadap isi cerita meningkat, serta menyukai kegiatan diskusi kelompok karena membantu mereka menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Big Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri 5 Nisam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, J. T., & Dewi, D. E. C. (2025). Analisis metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762–9766.

- <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>
- Alawiyah, S. A., Gunawan, D., Nurkamilah, S., & Nuriyanti, R. (2024). Pengaruh media Big Book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Mekarsari. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 158–166. <https://doi.org/10.31980/caxra.v4i2.2071>
- Arisqa, W. P., & Anas, N. (2025). Pengaruh model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 411–420. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.921>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe Teams Assisted Individualization di kelas VII MTs Al-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Badriyah, S., Hartika, Z., & Gusmanelli, G. (2024). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.829>
- Dewi, A. C. (2025). Peran media visual dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi dan deskripsi di sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.45>
- Febriyana, L., Hodsay, Z., & Pratama, A. (2025). Pengembangan media Big Book digital untuk mendukung kemampuan membaca siswa kelas II SDN 28 Banyuasin I. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 17(2), 155–172. <https://doi.org/10.32678/primary.v17i2.11761>
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran biologi. *BIODIK*, 9(3), 86–101. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.15746>
- Hakim, L. N., Rachmawati, E., & Purwaningsih, S. (2020). Teachers' strategies in developing students' critical thinking and critical reading. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.1036>
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan*

- Pendidikan*, 3(6), 403–413.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan berfikir kritis pada pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540–550.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418>
- Irmianti, R. A. (2025). Optimalisasi pendidikan agama Islam sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia berkualitas di masa digitalisasi. *Aplikasi Riset Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 1(2), 157–168.
<https://doi.org/10.28918/artik.v1i2.12771>
- Jusniani, N., & Monariska, E. (2025). Pengembangan media ajar matematika kartun menggunakan storyboard berbasis kontekstual untuk siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 525–540.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.5802>
- Kusumawati, N., & Nursafitri, M. D. (2022). Penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa materi perkenalan makhluk hidup pada kelas VI SDN Bongopotro 01. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 456.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1007>
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya peningkatan kemampuan pemahaman menggunakan media Big Book Sukuraga di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Murdiani, E. (2022). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas, kemampuan bekerjasama dan hasil belajar matematika di SDN Dawuhan Sengon II Purwodadi pada pokok bahasan pengerjaan hitung bilangan pecahan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 95–108.
<https://doi.org/10.46306/jurinet.ep.v1i1.9>
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode penelitian tindakan kelas: Konsep, tahapan dan keunggulan dalam praktik pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Rahmawati, I. S., Amelia, D., Ramadhani, P. M., Nurasyifa, D., Hidayat, R., & Maulida, S. L. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui metode CIRC. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 19–25.
<https://doi.org/10.56916/bip.v5i1.3459>

- Ridzal, A. C., & Puspita, D. M. A. W. (2024). Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurush Sholah Yosowilangun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1652–1662.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.726>
- Rizqiya, F. A., Winata, F. I., Lutfiyah, I., Setiyo, M. D. J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z., & Asitah, N. (2025). Strategi pembelajaran berbasis motivasi: Kombinasi intrinsik dan ekstrinsik untuk kesuksesan akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62–68.
<https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593>
- Sabrina, I. S., Fauzi, I., Amalia, K., Afifah, I. N., & Azizah, M. R. (2026). Analisis teknik pengumpulan data dan analisis data dalam metodologi penelitian tindakan kelas: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 115–124.
<https://doi.org/10.56842/jpk.v3i2.1056>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
<https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.22934>
- Setyaki, P. L. (2024). Efektivitas strategi pembelajaran siswa aktif pada peningkatan pemahaman konsep dan penerapan praktis. *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1), 34.
<https://doi.org/10.20961/nozel.v6i1.84033>
- Shodiq, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 292–307.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2209>
- Sunariyanti, E., Eko Rusminto, N., & Nurwahidin, M. (2025). Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V di SDN 01 Taman Asri. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 11(1), 7–17.
<https://doi.org/10.54892/jpgmi.v11i1.54>
- Taib, M. (2021). Pembelajaran IPA berbasis mind mapping dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 465–486.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.345>
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh media pembelajaran Big Book dengan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 142–153.
<https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.28>